

PROFIL PETANI TANAMAN SAYURAN DI DESA CIKITU KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG

Rofi Ul Umam Majid¹, Saeful Gunawan², Upi Supriatna³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
Rofi90@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan kualitas pertanian di Jawa Barat diharuskan untuk menanam tanaman yang berkualitas tinggi dengan didukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pengolahan tanah yang baik serta peralatan yang memadai, penyediaan bibit yang berkualitas dan penggunaan pupuk baik organik maupun non organik agar dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas. Petani sayuran yang terdapat di Kecamatan Pacet diharapkan dapat mengelola tanamannya secara maksimal dalam memenuhi pendapatan masyarakat setempat. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana profil petani tanaman sayur di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dan bagaimana pengolahan setiap jenis sayuran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang meliputi pengumpulan data, penyusunan atau pengklasifikasian data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dan ditunjukkan bahwa Profil petani yang mengolah lahan di Desa Cikitu sebagian besar adalah petani yang memiliki usia produktif, sedangkan untuk tingkat pendidikan petani pada umumnya petani merupakan memiliki pendidikan yang hanya sampai tamat SD. Dilihat dari segi keterampilan petani yang berada di Desa Cikitu cukup terampil dalam menanggulangi masalah pertanian sayuran, dan pengelolaan tanaman sayuran petani masih menggunakan cara manual, menggunakan peralatan tradisional. Untuk aspek kesejahteraan petani tergolong pada kategori sejahtera.

Kata kunci : profil petani, tanaman sayuran, tingkat kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pada zaman dahulu sebagian besar manusia mendiami kepulauan Indonesia, hidup sebagai pengembara yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap. Mereka hidup

dari berburu dan mengumpulkan makanan yang diperoleh dari alam sekitarnya, seperti buah-buahan dan umbi-umbian. Mereka hidup sebagai pengumpul atau peramu makanan (*food gathering system*) dan bukan

sebagai penghasil makanan (*food producing system*).

Secara umum dalam penelitian ini digambarkan bahwa manusia tidak terlepas dari kebutuhan sayuran dan akan selalu bergantung dengan kebutuhan tersebut, karena itulah pokok utama yang dibutuhkan dalam kehidupan kita sehari-hari dengan adanya petani yang ada disekitar kawasan perkebunan yang berusaha untuk menanam tanaman sayuran yang disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari dan adanya lahan yang cukup luas untuk bercocok tanam sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan konsumen di pasar.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, penulis dengan segenap kemampuan untuk mencoba melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pertanian tanaman sayuran agar lebih sejahtera. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis profil petani tanaman sayuran di Desa Cikitu. (2) Menganalisis cara pengolahan sayuran yang dilakukan petani di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian survei variabel yang dapat dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial. Bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim, dan sebagainya. Sementara yang bersifat sosial dapat berupa kependudukan, agama, mata pencaharian,

pendapatan pendudukan. Metode survei ini, dapat juga digunakan untuk tujuan deskriptif maupun untuk menguji suatu hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara, dokumentasi, observasi dan study literature.

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari Hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miller dalam Maloeng (199:3) yaitu: Seleksi data, mengadakan penyaringan atau memilih terhadap data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu dengan cara mengecek kekurangan atau kesalahan setelah data terkumpul. Kemudian klasifikasi data, untuk memudahkan pengolahan dan pengambilan kesimpulan maka setelah data tersebut diseleksi, selanjutnya mengelompokan data yang sejenis atau menggolongkan aneka jawaban kedalam kategori yang jumlahnya terbatas. Dan tabulasi data, data yang telah dikelompokkan tadi ditabulasikan dan dituangkan kedalam bentuk tabel. Hal tersebut dilakukan agar bisa diketahui frekwensi masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya.

Populasi yang ditentukan peneliti adalah seluruh pengrajin Keripik singkong yang terdapat di Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum. Persebarannya seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Jumlah Populasi Sampel Petani

No	Jenis Sayuran	Populasi Petani	%	Jml Sampel
1	wortel	251	10	25
2	kol	220	10	22
3	Bawang daun	180	10	18
Jumlah		651	10	65

Sumber: Hasil penelitian, 2020

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel random atau acak untuk petani karena peneliti beranggapan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang diteliti. Peneliti menetapkan 10% dari seluruh populasi petani yang berjumlah sekitar 651 petani tersebut yaitu berjumlah 65 petani.

Penentuan sampel responden ini dilakukan secara acak kepada semua petani sayuran yang ada di Desa Cikitu sampai terpenuhi sebanyak 65 responden yang terdiri dari petani wortel yang berjumlah 25 responden, dan juga petani tanaman kol yang berjumlah 22 responden dan yang jumlahnya paling kecil yaitu petani bawang daun yang mencapai jumlah responden 18 responden sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Luas Desa Cikitu

Letak relief suatu tempat sangat berpengaruh terhadap karakteristik kehidupan masyarakat yang mendiaminya. Secara administrasi Desa Cikitu termasuk dalam salah satu Desa yang ada di Kecamatan

Pacet yang memiliki luas wilayah kurang lebih 612,676 Ha. Digunakan untuk pemukiman, pertanian, pekarangan, dan fasilitas umum lainnya. Desa Cikitu berjarak 11,75 km dari pusat Kecamatan Pacet dan 41 km dari ibu kota Kabupaten Bandung.

Kecamatan Pacet memiliki jumlah seluruh Desa yaitu 13, yang termasuk di antaranya yaitu Desa Cikitu dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Utara : Desa Maruyung
- 2) Timur : Desa Sukarame
- 3) Barat : Desa Pangauban
- 4) Selatan : Desa Girimulya

Desa Cikitu terbagi kedalam 11 Rukun Warga dibagi kedalam 2 dusun, yaitu Dusun Cikitu yang terdiri dari 5 RW dan 27 RT dan Dusun Panggilingan terdiri dari 6 RW dan 20 RT sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin anyaman.

Keadaan Iklim

Keadaan iklim Desa Cikitu pada umumnya sama dengan iklim di Jawa Barat yaitu adanya musim penghujan dan musim kemarau yang bergantian setiap 6 bulan sekali. Musim penghujan terjadi pada bulan Nopember sampai April sedang musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

Suhu maksimum Desa Cikitu mencapai 37⁰ C dan suhu minimum sekitar 18⁰ C. Sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar 1.400

mm/th, dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 78 hari. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menentukan tipe iklim suatu wilayah, diantaranya adalah suatu sistem iklim matahari, klasifikasi iklim koppen, schmidt-Ferguson, junghun, dan lain-lain.

Keadaan Hidrologi

Pemanfaatan air yang ada di Kecamatan Ibun telah diupayakan agar memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti untuk pengairan sawah (irigas), perikanan, sedangkan untuk kebutuhan pokok masalah air diatur oleh kebijakan sendiri kecuali mata air yang berfungsi sebagai cadangan air pada musim kemarau diatur oleh pemerintah setempat (Badan Pengelola Air). Sumber air yang terdapat di Desa Karyalaksana terdiri dari mata air, sumur gali, sumur pompa, pompa listrik, dan pemanfaatan aliran air sungai.

Keadaan Tanah dan Penggunaan Lahan

Keadaan Hidrologi di Desa Cikitu ini terbilang cukup baik karena curah hujan tercatat 16,19 cm pertahun dengan rata-rata tiap bulan 700 mm. Desa Cikitu memiliki tanah pertanian dan persawahan yang cukup besar yaitu tegalan/ladang 67.237 Ha dan tanah sawah 282.378 Ha. Hal ini membuktikan dengan masih banyaknya daerah pertanian dan persawahan maka kondisi air daerah tersebut masih bagus dan

layak untuk dipergunakan sehari-hari. Mata air, dan sumber air tanah yang ada di Desa Cikitu bersumber dari aliran sungai Citarum, Daerah aliran sungai ini sering di pakai pengairan untuk daerah sekitarnya, khususnya daerah Desa Cikitu terutama untuk pengairan di bidang persawahan.

Profil Petani Tanaman Sayuran Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Keadaan petani tanaman sayuran yang berada di Desa Cikitu pada saat ini mengalami penurunan, baik tingkat ekonomi maupun bisnisnya, namun sejak beberapa tahun terakhir ini kembali mulai menggeliat dan ada perkembangan ke arah yang lebih baik. Yang jelas ada peningkatan dari yang sebelumnya, dan dilihat dari segi kependidikan serta keterampilannya dalam melakukan pengelolaan tanaman sayuran perlu pembinaan khusus dari pemerintahan setempat untuk lebih baik lagi kedepannya.

Berikut keadaan profil petani sayuran hasil dari data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Tabel 2.

Petani Berdasarkan Usia/Umur

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	< 20 tahun	14	21,54
2.	20-40 tahun	42	64,62
3.	> 40 tahun	9	13,84
Jumlah		65	100

Sumber: Hasil penelitian, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa para petani di Desa Cikitu sebagian kecil atau di bawah 20 tahun dan hampir setengahnya para petani yang berusia antara 20 tahun sampai dengan 40 tahun. Kondisi ini sesuai dengan usia produktif. Kemudian di atas 40 tahun hampir setengahnya menjadi petani hal ini sesuai dengan perundang-undangan sekarang, perusahaan dilarang untuk mempekerjakan tenaga kerja anak-anak atau tenaga kerja di bawah umur. Selanjutnya akan dibahas keadaan responden berdasarkan Tingkat Pendidikan. Berikut tabel tingkat pendidikan responden.

Tabel 3.
Petani Berdasarkan Pendidikan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tidak tamat SD	17	26,15
2.	Tamat SD	24	36,92
3.	Tidak tamat SLTP	18	27,70
4.	Tidak tamat SLTA	6	9,23
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran tingkat pendidikan para petani di Desa Cikitu hampir setengahnya (36,92%), para petani merupakan lulusan SD dan sebagian kecil tidak lulus SD.

Selanjutnya adalah status perkawinan petani sayuran. Status perkawinan dapat berpengaruh

terhadap proses cepat dan lambatnya dalam pengolahan lahan. Dengan adanya perkawinan, kepala keluarga lebih bertanggungjawab dalam penyelesaian pekerjaan. Selain itu seluruh anggota keluarga dapat membantu proses pengolahan lahan. Status perkawinan para petani sayuran yang berada di Desa Cikitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Status Perkawinan Para Petani

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Kawin	38	58,46
2.	Janda	9	13,85
3.	Duda	12	18,46
4.	Tidak kawin	6	9,23
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani sayuran yang berada di Desa Cikitu sebagian besar (58,46%), responden berstatus kawin dan sebagian kecil status duda yang berjumlah 12 frekuensi. kemudian jumlah paling terkecil dari jumlah status janda yaitu 9 frekuensi, dan juga peringkat terbawah yaitu dari status tidak kawin yang jumlah frekuensinya hanya 6 frekuensi.

Selanjutnya adalah jumlah anggota keluarga, jumlah dan persentase responden berdasarkan jumlah anggota keluarga petani sayuran di

Desa Cikitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05.
Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	1-3 orang	14	21,54
2.	4-6 orang	19	29,23
3.	7-9 orang	32	49,23
4.	< 9 orang	-	-
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil (21,54%), responden menyatakan memiliki beban tanggungan anggota keluarga 1-3 orang, dan kurang dari setengahnya 49,23 responden menyatakan memiliki beban tanggungan keluarga 7-9 orang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Cikitu rata-rata jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga tinggal 7-9 orang anggota keluarga. Banyaknya beban tanggungan keluarga tersebut dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Cikitu.

Tabel 06.
Jumlah Lamanya Menjadi Petani

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	5 tahun	7	10,77
2.	5-7 tahun	8	12,31
3.	8-10 tahun	12	18,46
4.	11-12 tahun	38	58,46
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bawasannya petani sayuran yang berada di Desa Cikitu lebih dari setengahnya (58,46%), responden menggeluti pekerjaan sebagai petani mencapai rata-rata 11-12 tahun lamanya, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa petani yang berada di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung mereka pada umumnya sudah lama menggeluti profesi sebagai petani sayuran khususnya tanaman wortel, tanaman kol, dan tanaman bawang daun.

Tabel 07.
Status Kepemilikan Lahan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Juragan tani	8	12,31
2	Milik sendiri	38	58,46
3	Patungan	11	16,92
4	Pemerintah	8	12,31
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (58,46%), responden menyatakan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Hal tersebut dikarenakan di Desa Cikitu setiap lahan dapat dimanfaatkan untuk tanaman sayuran meskipun luasnya tidak begitu banyak. Sedangkan petani sebagian kecilnya menggunakan lahan dengan cara patungan, jadi luas lahan yang disewa dibagi jumlah penyewa dan ditanami sesuai dengan bagiannya, serta

sebagian petani lagi menyewa lahan milik pemerintah.

Berikut pendapat masyarakat terhadap kondisi lahan yang digunakan petani sayuran:

Tabel 08.
Kondisi Lahan

No	Kondisi Lahan	F	%
1	Cocok	58	89,23
2	Tidak cocok	7	10,77
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya(89%), responden menyatakan lahan yang diolahnya cocok untuk tanaman sayuran. Sedangkan sebagian kecilnya (10,77%), responden menyatakan lahan yang diolahnya tidak cocok untuk tanaman sayuran.

Berikut pendapat petani dalam pemilihan keinginan untuk memiliki lahan lain.

Tabel 09.
Lahan Bagus dan Terjangkau Jaraknya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya Ingin	65	100
2	Tidak	-	-
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan tabel di atas, seluruh responden (100%), menyatakan ada keinginan untuk mempunyai lahan di tempat lain. Responden ingin mempunyai lahan di tempat

lain yang lebih memadai lagi dari segi bentuk lahan maupun struktur tanah yang lebih subur. Hal ini dikarenakan petani berpendapat bahwa jenis tanaman sayuran berupa wortel, kol dan bawang daun, akan lebih bagus tumbuh kembangnya di tempat yang lebih tinggi dari daerah Desa Cikitu.

Peran penyuluh pertanian akan sangat membantu dalam peningkatan hasil produksi pertanian. Begitupun bagi petani tanaman sayuran, akan lebih maksimal kalau dibimbing oleh penyuluh pertanian khusus sayuran.

Tabel 10.
Bimbingan Bertani Sayuran

No	Keterangan Responden	F	%
1	Ada	65	100
2	Tidak ada	-	-
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruhnya (100%), responden mendapatkan bimbingan cara bertani tanaman sayuran, dan tidak satu pun yang menjawab bahwa di Desa Cikitu tidak ada bimbingan khusus untuk pengelolaan tanaman sayuran

Untuk dikatakan sejahtera, atau memenuhi kebutuhan hidup suatu masyarakat bisa dikatakan sejahtera jika masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Masyarakat dikatakan makmur apabila semua kebutuhan materi

dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Dan tingkat kemakmuran dapat diukur dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan serta banyak barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 11.
Keadaan Ekonomi Petani

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat baik	6	9,23
2.	Cukup baik	36	55,38
3.	Baik	15	23,08
4.	Kurang baik	8	12,31
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sebagian kecil(9,23%), responden memberikan jawaban bahwa mereka merasakan keadaan ekonomi sangat baik dengan bertani sayuran, responden yang menjawab tersebut adalah petani pemilik lahan,dan lebih dari setengahnya (55,38%), responden memberikan jawaban bahwa mereka merasakan keadaan ekonomi dengan bertani sayuran tergolong cukup baik.

Tabel 12.
Jawaban Sosialisasi Tanaman Wortel, Kol dan Bawang Daun

N o	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ada	60	92,31
2.	Tidak ada	5	7,69
Jumlah		65	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hampir seluruhnya (92,31%), responden mendapatkan sosialisasi cara bercocok tanam tanaman wortel, kol dan bawang daun. Dengan demikian pada umumnya petani sayuran tersebut sudah mendapatkan sosialisasi cara bercocok tanam yang didapatkan dari pihak pemerintah melalui penyuluh pertanian di Desa Cikitu. Dan hanya sebagian kecilnya (7,69%), responden yang tidak mendapatkan sosialisasi cara bercocok tanam sayuran tersebut.

Tabel 13.
Ketertarikan Pertanian Sayuran

N o	Alternatif Jawaban	F	%
1	Tertarik	65	100
2	Tidak tertarik	-	-
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, seluruhnya(100%), responden menyatakan tertarik bercocoktanam sayuran. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Cikitu sudah merasakan kemudahan dan keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan dari bercocok tanam sayuran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut adalah alasan responden terhadap daya tarik pertanian sayuran.

Tabel 14.
Daya Tarik Pertanian Sayuran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Cara pengelolaanya mudah	15	23,08
2	Jarak panennya tidak lama	8	12,31
3	Hasil produksinya banyak	25	38,46
4	Harga jualnya tinggi	17	26,15
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik tanaman sayuran mulai dari cara pengolahannya mudah, jarak panennya tidak lama, hasil produksinya banyak, serta harga jualnya tinggi, semua responden terlihat memiliki ketertarikan dari setiap segi. Semuanya membuat petani tertarik. Hal inilah yang menjadikan para petani memilih menekuni bercocok tanam sayuran wortel, kol dan bawang daun. Partisipasi masyarakat untuk sosialisasi tanaman sayuran wortel, kol dan bawang daun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15.
Sosialisasi Tanaman Sayuran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ikut	49	75,38
2	Tidak ikut	16	24,62
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (75,38%), responden ikut aktif melakukan sosialisasi tanaman sayuran terhadap masyarakat lainnya sesuai dengan arahan pemerintah setempat. Sedangkan sebagian kecilnya saja (24,62%), responden tidak ikut melakukan sosialisasi cara bercocok tanam sayuran kepada masyarakat. Sebagian petani ini bersifat pasif, akanttapi kalau ada masyarakat lain yang mau bertanya dan belajar terhadap mereka pasti akan memberikan jawaban dan arahan. Berikut keterangan responden mengenai harga pupuk yang dibeli petani pada setiap musimnya.

Tabel 16.
Harga Pupuk

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Harga naik kualitas turun	12	18,46
2	Harga tetap tapi kualitas berkurang	35	53,85
3	Harga tetap tapi kualitas bagus	11	16,92
4	Harga naik kualitas bagus	7	10,77
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (53,85%), petani berpendapat bahwa harga pupuk pada setiap musimnya dipasaran berharga tetap tapi kualitas pupuk berkurang.

Berikut adalah keterangan petani mengenai penggunaan pupuk kandang. Dari frekuensi seluruh responden berapa persen yang menggunakan pupuk kandang. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17.

Penggunaan Pupuk Kandang

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	50	76,92
2	Tidak	15	23,08
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh bahwa hampir seluruhnya (76,92%), responden menyatakan ya, dalam penggunaan pupuk kandang. Dan hanya sebagian kecilnya saja (23,08%), responden yang tidak menggunakan pupuk kandang dalam proses pemupukan tanamannya.

Berikut jawaban petani dalam hal meski dalam keadaan cuaca buruk petani tetap berkebun.

Tabel 18.

Keadaan Cuaca Buruk

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Berangkat	60	92,31
2	Tidak berangkat	5	7,69
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir

seluruhnya petani menjawab harus berangkat setiap hari ke kebun meskipun dalam keadaan cuaca buruk. Tidak sedikit pula petani yang menginap di lahan pertaniannya dalam beberapa waktu untuk mengurangi biaya transportasi pulang pergi berkebun.

Pengolahan Jenis Sayuran dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang berada di Desa Cikitu para petani ikut serta dalam pengembangan koperasi Desa agar dapat mengembangkan modal untuk membeli lahan pengelolaan pertanian yang baru dan sekaligus untuk mendukung kelestarian tanaman sayuran yang berada di desa tersebut. Petani di desa ini cukup sejahtera dengan adanya pengelolaan tanaman sayuran karena dengan hasil panennya mereka bisa terpenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkat menengah.

Berikut adalah keterangan responden mengenai kondisi jalan menuju areal pertanian yang mereka miliki.

Tabel 19. Kondisi Jalan

No	Kondisi Jalan	F	%
1	Baik	25	38,46
2	Cukup baik	12	18,46
3	Sangat Baik	20	30,77
4	Tidak baik	8	12,31
Jumlah		65	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya kondisi jalan menuju lahan pertanian responden adalah baik atau dapat diakses oleh kendaraan truk. Akan tetapi sebagian kecil (12,31%), responden jalan menuju areal pertanian mereka menyatakan tidak baik atau tidak bisa diakses oleh kendaraan truk. Para petani di areal inilah yang merasa kesulitan dalam hal mengangkut hasil panen.

Berikut jawaban dari responden mengenai bantuan dari pemerintah untuk sarana dan prasarana transportasi untuk masyarakat di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Tabel 20.

Bantuan Khusus Dari Pemerintah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada	65	100
2	Tidak ada	-	-
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, seluruhnya (100%) responden menyatakan ada bantuan khusus dari pemerintah setempat memberikan bantuan khusus untuk sarana dan prasarana transportasi kepada masyarakat setempat, meskipun dalam perwujudannya secara bertahap. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam akses transportasi utamanya bagi masyarakat petani dalam

mengangkut kebutuhan proses pertaniannya.

Sedangkan petani yang lahannya jauh dari jangkauan transportasi juga terbantu dengan adanya penambahan perbaikan akses jalan, sehingga proses angkut hasil panen setidaknya tidak terlalu jauh jarak tempuhnya.

Selanjutnya sarana transportasi yang bisa dipergunakan oleh petani ketika berangkat dan pulang dari lahan pertanian yang mereka olah. Dan dikarenakan di Desa Cikitu masih kurangnya transportasi umum utamanya angkot atau angkutan pedesaan maka sebagai alternatif para petani menggunakan motor yang kondisinya masih layak pakai, karena kalau menggunakan ojek harga ongkosnya tergolong mahal dan tidak terjangkau oleh para petani utamanya buruh tani. Jenis alat transportasinya dapat kita lihat dari hasil pendapat responden yang tertuang dalam tabel di bawah ini :

Tabel 21.

Sarana Transfortasi

No	Sarana Transfortasi	F	%
1	Sepeda motor pribadi	43	66,16
2	Ojek	4	6,15
3	Angkutan umum	4	6,15
4	Jalan kaki	14	21,54
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (66,16%), responden menggunakan

motor sendiri ketika berangkat dan pulang ke lokasi lahan pertaniannya. Penggunaan sepeda motor untuk para petani biasanya adalah jenis motor yang bisa dipergunakan ke jalan yang terjal dan harga motornyapun tidak terlalu mahal, sehingga bisa terjangkau oleh para petani begitupun oleh para buruh tani sekalipun.

Berikut adalah perhitungan hasil panen yang biasa didapat oleh para petani sayuran di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Tabel 22.
Perhitungan Hasil Panen dalam setiap 1 Tumbak Lahan Pertanian

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	< Rp. 100.000	-	-
2	Rp 100.000 – 500.000	65	100
3	Rp 500.000 – 1.000.000	-	-
4	>Rp. 1.000.000	-	-
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penghasilan petani dalam setiap 1 tumbak lahan pertanian sayurannya seluruhnya (100%), memiliki keuntungan antara Rp. 100.000-500.000 pada setiap musim panennya. Dilihat dari data tersebut dapat direferensikan bahwa bertani sayuran dapat membantu masyarakat Desa Cikitu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-

harinya, bahkan kalau keberuntungan didapat tentunya apalagi kalau proses pertaniannya berdasarkan perhitungan perputaran hasil pertanian di pasaran maka tidak sedikit petani yang sukses dalam pemenuhan kesejahteraannya.

Berikut adalah perhitungan modal dalam 1 tumbak terhadap lahan yang jumlahnya 20 tumbak modal Rp 1.140.000 berapa modal petani dalam 1 tumbaknya.

Tabel 23.
Perhitungan Modal Petani Sayuran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	< Rp 50.000	5	7,69
2	Rp 50.000 – Rp. 100.000	60	92,31
3	>Rp 100 .000	-	-
Jumlah		25	100

Sumber :Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya (92,31%), mengeluarkan modal pada setiap tumbak lahan pertaniannya antara Rp50.000–Rp.100.000. dan hanya sebagian kecilnya saja pengeluaran modal <Rp50.000 pada setiap tumbak lahan pertaniannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan ternyata profil petani tanaman sayuran diantaranya sebagai berikut:

1. Profil petani yang mengolah lahan di Desa Cikitus sebagian besar adalah petani yang memiliki usia produktif, sedangkan untuk tingkat pendidikan petani pada umumnya petani merupakan memiliki pendidikan yang hanya sampai tamat SD. Dilihat dari segi keterampilan petani yang berada di Desa Cikitu cukup terampil dalam menanggulangi masalah pertanian sayuran.
 2. Untuk pengelolaan tanaman sayuran petani yang berada di Desa Cikitu mereka masih menggunakan cara manual dan menggunakan peralatan tradisional dan untuk prosesnya pun sangat lambat maka dari itu petani yang berada di Desa Cikitu sangat bersabar untuk melakukannya supaya mendapatkan hasil produksi yang maksimal.
 3. Untuk pengolahan dari setiap jenis sayuran petani yang berada di Desa Cikitu, mereka mengolah dengan penuh ketelitian, dan dari setiap jenis sayuran mereka mengkhususkan petani yang ahli dalam mengelola jenis tanaman tersebut.
- Dumairy, 2010. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Hendrosunarjo. 1932. *Bertanam Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya.
- Lakitan. 2009. *Kontribusi Teknologi dalam Pencapaian Ketahanan Pangan*. Kementerian Negara Riset dan Teknologi
- Monografi Desa Cikitu Kecamatan Pacet. Tahun 2020
- Mulyani, A, Agus F. 2006. *Potensi Lahan Mendukung Revitalisasi Pertanian*. <http://www.balittanah.co.id>
- Suhartanto. 2009. *Ketersediaan Pangan Secara Berkelanjutan Untuk Menjaga Ketahanan Pangan*. <http://www.Landpolicy.or.id>
- Sukardisadiman, Arif. 1994. Metode dan Anas D, Susila PHD, 2012. *Perencanaan Produksi Tanaman Sayuran* : IPB press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Darwawanto, D.H. 2005. *Ketahanan Pangan Berbasis Produksi dan Kesejahteraan Petani*. Jurnal Ilmu Pertanian